**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
**ISSN** 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 29321-29325

# Strategi Yakesma Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Umat Islam Melalui Zakat

**Eka Cahyati[1], Choiriyah[2], Bela Janare Putra[3], Irpinsyah[4], Suryati[5], Aji Isnaini[6]**
**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

ekae225660@gmail.com, choiriyah_uin@radenfatah.ac.id, belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id, irpinsyah_uin@radenfatah.ac.id, suryati_uin@radenfatah.ac.id, ajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id

Published: May , 2026

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi YAKESMA Sumatera Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial umat Islam melalui pengelolaan zakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang diterapkan oleh YAKESMA Sumatera Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial umat Islam melalui zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YAKESMA Sumatera Selatan menerapkan strategi pengelolaan zakat yang profesional, terstruktur, dan berbasis data lapangan. Penentuan mustahik dilakukan secara objektif melalui survei dan wawancara, sehingga penyaluran zakat tepat sasaran. Program zakat yang dijalankan meliputi zakat konsumtif untuk memenuhi kebutuhan dasar serta zakat produktif berupa modal usaha dan pendampingan guna meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Evaluasi program dilakukan melalui survei kepuasan, wawancara, dan pemantauan perkembangan usaha, yang mencerminkan komitmen terhadap pengukuran dampak secara nyata. Selain itu, transparansi pelaporan kepada muzakki melalui media digital turut meningkatkan kepercayaan publik. Dalam penghimpunan dana, YAKESMA menerapkan strategi pemasaran terpadu yang mencakup media konvensional, digital, serta pendekatan personal dan kemitraan. Strategi ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Dampak program zakat yang dijalankan bersifat holistik, mencakup peningkatan kesejahteraan material, penguatan spiritual, dan perbaikan kondisi sosial penerima manfaat. Keberhasilan program juga didukung oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang kondusif, dukungan keluarga, dan akses pendidikan. Dengan demikian, strategi YAKESMA Sumatera Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial umat Islam secara berkelanjutan melalui integrasi prinsip syariat dan manajemen modern.

**Kata Kunci :** Strategi Zakat, Kesejahteraan Sosial, Mustahik, Pemberdayaan Ekonomi, YAKESMA Sumatera Selatan

## *ABSTRACT*

*This study aims to analyze the strategy of YAKESMA South Sumatra in improving the social welfare of Muslims through zakat management. The research problem in this study is how the strategy implemented by YAKESMA South Sumatra improves the social welfare of Muslims through zakat. This study uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that YAKESMA South Sumatra implements a zakat management strategy that is professional, structured, and field data-based. The determination of mustahik is carried out objectively through surveys and interviews, so that zakat distribution is on target. The zakat programs implemented include consumptive zakat to meet basic needs and productive zakat in the form of business capital and mentoring to improve the economic independence of mustahik. Program evaluation is carried out through satisfaction surveys, interviews, and monitoring. business development, which reflects a commitment to measuring impact in a tangible way. In addition, transparency in reporting to muzakki through digital media also increases public trust. In fundraising, YAKESMA implements an integrated marketing strategy that includes conventional media, digital media, as well as personal and partnership approaches. This strategy has successfully increased community participation in paying zakat. The impact of the zakat programs carried out is holistic, covering improvements in material welfare, spiritual strengthening, and the improvement of social conditions for beneficiaries. The success of the program is also supported by external factors such as a conducive social environment, family support, and access to education. Thus, the strategy of YAKESMA South Sumatra has proven effective in increasing the social welfare of the Muslim community sustainably through the integration of sharia principles and modern management.*

***Keywords:*** *Zakat Strategy, Social Welfare, Mustahik, Empowerment Economic Scholarship, YAKESMA South Sumatra*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Perkembangan zakat di Indonesia memang mencerminkan perjalanan panjang sejak masuknya Islam ke Nusantara, di mana zakat berperan sebagai sumber dana dakwah. Pada masa kolonial Belanda, zakat menjadi penopang perjuangan kemerdekaan hingga pemerintah kolonial mengintervensi melalui Bijbel No. 1892 tanggal 4 Agustus 1892. Peran Awal Zakat Zakat sejak awal Islam masuk ke wilayah nusantara menjadi salah satu sumber dana penting untuk pengembangan dakwah Islam, terutama melalui kerajaan-kerajaan Islam. Masa Kolonial Belanda Ketika wilayah jajahan meluas, zakat dimanfaatkan sebagai dana perjuangan melawan penjajah, memicu kekhawatiran kolonial. Pemerintah Belanda mengeluarkan Bijbel No. 1892 pada 4 Agustus 1892 untuk mengatur zakat, mencegah penyelewengan oleh para penghulu atau naib zakat yang bekerja untuk kepentingan kolonial. Tujuan Regulasi Kolonial Undang-undang tersebut bertujuan menghindari manipulasi keuangan zakat yang bisa menguatkan perlawanan, dengan mengawasi pengumpulan dan distribusi oleh otoritas kolonial. (Fikriawan, 2019)

Dari aspek spiritual, zakat merupakan suatu bentuk penyucian jiwa dari sifat bakhil dan cinta harta serta menghindarkan manusia dari kesyirikan. Dari aspek sosial, zakat berorientasi untuk menciptakan harmonisasi kondisi sosial masyarakat. Dari aspek ekonomi, zakat bermanfaat untuk menghindari penumpukan harta pada segelintir orang, mendistribusikan harta secara lebih adil dan merata, mensejahterakan kaum lemah dan diharapkan menghasilkan tata ekonomi yang harmoni. Dalam Al-Quran ditegaskan adanya kewajiban menghilangkan dikotomi dan pemisahan (sekularisasi)antara ibadah ritual dan kepedulian sosial.(Ervina Rahmawati, 2023)

Dalam sejarah kepemimpinan masa Rasulullah SAW. telah menjalankan praktik pengelolaan zakat dengan merintis lembaga pengelolaan zakat yang disebut Baitul Mal yang menangani permasalahan harta umat, berupa pendapatan dan pengeluaran negara. Pada masa Rasulullah, Baitul Mal belum memiliki tempat khusus untuk penyimpanan harta, karena harta yang diperoleh hampir selalu habis dibagikan untuk kepentingan dan belanja umat Islam. Umar ibn Khaṭṭāb juga menyempurnakan struktur pemerintah dengan membentuk Baitul Mal sebagai sebuah lembaga yang berfungsi mengelola keuangan termasuk zakat. Pada awal pertumbuhan Baitul Mal, pemerintah menjadi *agent of changeatas* perubahan kondisi masyarakat, terutama mengangkat harkat dan martabat masyarakat dhuafa. Wibawa pemerintah dan ketaatan rakyat menjadi harmonis seiring dengan seimbangnya distribusi dana zakat untuk kesejahteraan masyarakat. (Hamzah, 2019)

Islam mengajarkan agar setiap manusia mempersiapkan kehidupan sebaik mungkin. Dengan demikian, mereka bisa menikmati kehidupan yang penuh berkah dari langit dan bumi serta memanfaatkan segala yang ada secara optimal. Hal ini akan membawa kebahagiaan dalam berbagai sisi kehidupan dan memberikan ketenangan hati. Selain itu, manusia akan merasa bersyukur atas semua nikmat yang diterimanya. Dengan kondisi seperti ini, manusia dapat beribadah kepada Allah dengan penuh khusyuk dan persiapan yang matang. Untuk membantu mereka yang kurang mampu, Islam mewajibkan zakat, infaq, dan sedekah dari orang kaya kepada fakir miskin. Bantuan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Dengan menerima bantuan tersebut, fakir miskin dapat merasakan nikmat Allah dan meningkatkan rasa syukur mereka kepada-Nya. Oleh sebab itu, Allah mewajibkan zakat sebagai dasar penting untuk keberlangsungan Islam di muka bumi.**Hasan Bastomi, 'Optimalisasi Potensi Zakat: Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat', Jurnal MD, 4.2 (2018), 167–186.**

Di Sumatera Selatan, salah satu lembaga yang berperan aktif dalam pengelolaan zakat adalah Yayasan Kesejahteraan Madani (Yakesma). Lembaga ini bergerak dalam bidang penghimpunan dan pendistribusian zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya. Yakesma berupaya untuk tidak hanya menyalurkan zakat secara konsumtif, tetapi juga mengarah pada program-program produktif yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, seperti program beasiswa dan pemberdayaan ekonomi. (Syahril Syahril, Wahyuddin Abdullah, 2019)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi Observasi langsung terhadap kegiatan penyuluhan, Wawancara dengan penyuluh sosial dan pihak terkait, dan Dokumentasi kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk

menggali secara mendalam strategi YAKESMA Sumatera Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam melalui pengelolaan dan pendistribusian zakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, YAKESMA Sumatera Selatan menerapkan strategi pengelolaan zakat yang terstruktur dan berbasis data lapangan. Penentuan penerima zakat (mustahik) dilakukan melalui survei dan wawancara lapangan untuk memastikan bahwa penyaluran zakat tepat sasaran dan sesuai kriteria kelayakan. Proses ini menghindarkan kesalahan distribusi yang bersifat subjektif dan memastikan bantuan diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Program zakat dibedakan menjadi zakat konsumtif, seperti bantuan sembako, sandang, biaya sekolah, dan pengobatan, serta zakat produktif berupa modal usaha mikro (*Mikro Madani*) beserta pendampingannya, yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. (Hendra, 2026)

Pengukuran dampak program zakat dilakukan melalui survei kepuasan mustahik, wawancara langsung, dan pengamatan terhadap perkembangan usaha produktif yang dibantu. Pendekatan evaluasi berbasis lapangan ini memungkinkan YAKESMA menilai sejauh mana bantuan yang diberikan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mustahik. Selain itu, pelaporan dilakukan secara transparan kepada muzakki dan publik melalui dokumentasi visual serta media digital, seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan website resmi, sehingga donatur dapat memverifikasi penggunaan dana zakat dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap lembaga. (Fitria, 2026)

Selain pengelolaan zakat, YAKESMA juga menerapkan strategi penghimpunan dana zakat melalui pemasaran terpadu (*integrated marketing strategy*). Strategi ini mencakup periklanan melalui media cetak, radio, dan media sosial pemasaran langsung dan personal sharing dengan calon muzaki serta pemasaran digital untuk menjangkau audiens lebih luas. Lembaga juga memberikan apresiasi kepada muzaki, membangun hubungan masyarakat melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi lain, serta berkolaborasi dengan da'i dan tokoh masyarakat untuk memberikan edukasi tentang kewajiban dan manfaat berzakat.

Keberlanjutan program zakat dijaga melalui pemberdayaan mustahik, edukasi, transparansi, dan kemudahan metode pembayaran yang beragam, baik tunai, transfer, maupun melalui web. Strategi ini memastikan bahwa program produktif berjalan secara berkesinambungan dan menumbuhkan kepercayaan muzakki, sehingga partisipasi masyarakat dalam berzakat meningkat. Secara keseluruhan, pendekatan YAKESMA mencerminkan praktik manajemen zakat modern yang profesional, akuntabel, berbasis data, serta mampu mengintegrasikan prinsip syariat dengan pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan sosial umat Islam secara berkelanjutan.

Akses terhadap bantuan sosial seperti beasiswa dan jaminan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan responden. Beasiswa yang diterima mampu membantu memenuhi kebutuhan akademik, sehingga keterbatasan ekonomi tidak lagi menjadi hambatan utama dalam melanjutkan studi. Dengan adanya dukungan tersebut, responden dapat lebih fokus pada proses belajar tanpa harus terbebani oleh masalah finansial.

Selain itu, pendidikan yang sedang dijalani tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan hidup, seperti kemampuan mengatur waktu, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas diri secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Hasil wawancara dengan berbagai kelompok penerima manfaat zakat Yakesma Sumsel, yaitu ustaz/ustazah TPA, ibu panti asuhan, pemilik usaha kecil, mahasiswa penerima beasiswa, guru TPA Al-Hikmah, serta penerima zakat secara umum dan penerima bantuan sembako, terlihat bahwa program zakat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan material. Bantuan yang diberikan mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendukung biaya pendidikan, menambah modal usaha, hingga menunjang operasional lembaga seperti TPA dan panti asuhan. Selain itu, pada penerima zakat gharimin (baik bapak maupun ibu), bantuan juga sangat membantu dalam mengurangi beban hutang sehingga kondisi ekonomi menjadi lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa zakat Yakesma Sumsel berperan penting dalam meringankan beban ekonomi dan memenuhi kebutuhan dasar berbagai kelompok penerima manfaat. (Yulia, 2026)

Seluruh penerima manfaat juga merasakan adanya dampak positif dari program zakat tersebut. Para ustaz/ustazah dan guru TPA menyampaikan bahwa adanya pembinaan dan dukungan moral

membuat mereka semakin semangat dalam mengajar serta lebih istiqamah dalam beribadah. Pada mahasiswa penerima beasiswa, bantuan tersebut mendorong peningkatan motivasi belajar sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pada penerima manfaat sembako dan gharimin, bantuan yang diterima menumbuhkan rasa syukur, ketenangan hati, serta keyakinan bahwa setiap kesulitan memiliki jalan keluar. Hal ini menunjukkan bahwa program zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai penguatan spiritual bagi para penerima manfaat.

Program zakat Yakesma Sumsel juga memberikan dampak yang luas dalam meningkatkan hubungan sosial dan rasa percaya diri penerima manfaat. Para guru dan pengelola TPA serta panti asuhan merasa lebih dihargai dan lebih mudah menjalin kerja sama dengan masyarakat dan donatur. Pemilik usaha kecil menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha dan memperluas jaringan sosial. Mahasiswa penerima beasiswa lebih aktif dalam organisasi dan kegiatan kampus, sedangkan penerima bantuan sembako dan gharimin merasa lebih diterima dan tidak terpinggirkan dalam lingkungan sosial. Secara keseluruhan, program zakat ini menunjukkan peran yang holistik karena tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan sosial secara seimbang di berbagai kelompok penerima manfaat. (Agus, 2026)

Dari sisi lingkungan, kondisi tempat tinggal dan pergaulan yang aman serta positif turut memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan responden. Interaksi dengan teman-teman yang memiliki tujuan yang sama menciptakan suasana yang mendukung proses belajar. Ditambah dengan hubungan keluarga yang harmonis, responden merasakan adanya dukungan emosional yang kuat sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan. Pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan ekonomi, lingkungan sosial yang kondusif, serta hubungan keluarga yang baik. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas hidup dan keberhasilan akademik responden. (Dince, 2026)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa YAKESMA Sumatera Selatan telah menerapkan sistem pengelolaan zakat yang profesional, terstruktur, dan berbasis data lapangan. Proses penentuan mustahik dilakukan secara objektif melalui survei dan wawancara, sehingga penyaluran zakat menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip keadilan dalam syariat. Program zakat yang dijalankan tidak hanya bersifat konsumtif untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga produktif melalui pemberian modal usaha dan pendampingan, yang berorientasi pada peningkatan kemandirian ekonomi mustahik. YAKESMA menggunakan pendekatan berbasis lapangan melalui survei kepuasan, wawancara, dan pemantauan perkembangan usaha. Hal ini menunjukkan adanya komitmen terhadap pengukuran dampak secara nyata. Transparansi juga menjadi kekuatan utama, ditunjukkan melalui pelaporan terbuka kepada muzakki menggunakan media digital, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik.

## DAFTAR PUSTAKA


Agus. (2026). *Hasil wawancara dengan penerima zakat gharimin menunjukkan bahwa bantuan zakat membantu mengurangi beban hutang dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.*

Dince. (2026). *Observasi lapangan terhadap penerima bantuan usaha kecil menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan perluasan hubungan sosial setelah menerima bantuan modal usaha*.

Ervina Rahmawati, Y. P. (2023). Strategi Pengeloaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Locus :Penelitian & Pengabdian*, *2*(2). https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.887

Fikriawan, S. (2019). Dinamika Zakat dalam Tinjauan Sejarah Keindonesiaan: Kajian Positifikasi dan Implikasinya bagi Ekonomi Umat. *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, *1*.

Fitria, S. A. (2026). *Hasil observasi dan wawancara penerima manfaat zakat konsumtif, seperti bantuan sembako, pendidikan, dan kesehatan, pada wilayah binaan YAKESMA Sumatera Selatan*.

Hamzah. (2019). Zakat Mal dalam Perspektif Hadis Maudhu ' iy Pendahuluan. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, *11*(April), 151–184.

Hasan Bastomi. (2018). Optimalisasi Potensi Zakat: Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat. *Jurnal MD*, *4*(2), 167–186. http://ejournal.uin-suka.ac.id/JMD

Hendra. (2026). *Hasil wawancara dengan pengelola YAKESMA Sumatera Selatan mengenai strategi penyaluran zakat berbasis survei lapangan dan wawancara mustahik*.

Syahril Syahril, Wahyuddin Abdullah, S. S. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *6*(1). https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2296

Yulia. (2026). *Wawancara dengan Ustazah TPA dan guru TPA Al-Hikmah mengenai pengaruh program zakat terhadap semangat mengajar dan pembinaan spiritual*.